

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang profil sistem pembelajaran matematika di *homeschooling* secara umum dan untuk mengetahui gambaran umum tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa yang bersekolah di *homeschooling*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Menurut Nasution (2009) penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Ruseffendi (2005, hlm.33) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subyek yang sedang kita teliti. Sedangkan menurut Hadjar (Lembayung, 2010) metode deskriptif analitik adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dimana penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan fakta atau fenomena tersebut secara cermat. Metode penelitian deskriptif, menurut Ali (1985) digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan kesalah pahaman dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. *Homeschooling* atau sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal, dari tiga jenis *homeschooling* yang ada, yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah jenis *homeschooling* komunitas. *Homeschooling* komunitas adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran.
2. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran, mencakup, komunikasi oral, tulisan, dan grafis dalam mata pelajaran matematika.
3. Latar belakang yang dimaksud pada penelitian ini adalah alasan-alasan mengapa orang tua siswa memilih *homeschooling* sebagai jalur pendidikan bagi putra-putrinya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti *homeschooling* jenjang SMP kelas VIII di Kota Bandung. Dari populasi tersebut diambil siswa-siswa dua *homeschooling* berbeda yang akan menjadi sampel penelitian ini. Siswa yang akan menjadi sampel pada penelitian ini berasal dari *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dan *Homeschooling* Primagama.

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan secara acak, menurut sumber yang peneliti dapatkan ada lima *homeschooling* komunitas di kota bandung yang terdaftar. Awalnya peneliti ingin meneliti siswa di kelima *homeschooling* tersebut, tetapi karena berbagai pertimbangan akhirnya dipilih dua *homeschooling* saja untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan judul penelitian yang akan dilaksanakan
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Konsultasi dengan pembimbing selama pembuatan proposal
- d. Melakukan telaah literatur
- e. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian
- f. Menentukan populasi dan memilih sampel
- g. Menyusun instrumen penelitian
- h. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kualitasnya
- i. Menghitung kualitas/kriteria instrumen
- j. Merivisi instrumen jika terdapat kekurangan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung di *homeschooling*.
- b. Memberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematis kepada siswa *homeschooling*.
- c. Memberikan angket kepada orang tua siswa dengan tujuan untuk lebih mengetahui bagaimana latar belakang siswa, cara belajar siswa di rumah, dan alasan-alasan memilih *homeschooling* sebagai jalur pendidikan bagi anaknya.
- d. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII di *homeschooling* yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data-data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, melakukan pengkajian dan analisis terhadap penemuan-penemuan dalam penelitian. Selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan menyusun laporan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa homeschooling dan pengaruh latar belakang siswa homeschooling tersebut dengan kemampuan pemahaman matematisnya, sehingga untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Pemahaman

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal-soal tipe subjektif berbentuk uraian. Melalui tes uraian, proses atau langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan dan ketelitian siswa dalam menjawab dapat teramati, seperti yang diungkapkan oleh Suherman (2003 hlm.23) bahwa:

Penyajian soal tipe subjektif dalam bentuk uraian mempunyai kelebihan di antaranya, yaitu (1) hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya, (2) proses pengerjaan tes akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif siswa, karena tes tersebut menuntut siswa agar berpikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Sebelum instrumen kemampuan pemahaman konsep matematis ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal tes yang di dalamnya mencakup nomor soal, soal, dan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis kemudian dilakukan ujicoba kepada siswa SMP formal yang telah mempelajari materi kubus dan balok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran soal tes tersebut.

2. Angket

Angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah

pengawasan peneliti (Nasution, 2009). Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang siswa tersebut memilih bersekolah di *homeschooling*, cara belajar siswa di rumah, dan antusiasme siswa terhadap matematika. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kombinasi terbuka dan tertutup, yaitu angket di mana dalam daftar pertanyaan, selain menentukan atau memberikan alternatif jawaban juga memberi keleluasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (Tn, 2012). Pembuatan angket ini misalnya dimulai dengan membuat angket tertutup dengan mengemukakan sejumlah alternatif jawaban, setelah itu masih diberi kebebasan untuk memberi jawaban tambahan. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama :
 Pekerjaan :
 Pendidikan terakhir :
 Orang tua dari :
 Petunjuk :

Cermati setiap pernyataan yang disajikan kemudian isikan tanda cek (√) pada kolom ya atau tidak kemudian sertakan alasan/keterangan tentang pilihan anda di kolom yang telah disediakan.

Contoh : untuk pernyataan (1) misal anda memilih ya, maka sebutkan pekerjaan anak anda di kolom keterangan

Tabel3.1

Daftar Pertanyaan Angket

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan/ Keterangan
1.	Saya memilih <i>homeschooling</i> sebagai jalur pendidikan anak saya karena anak saya bekerja (misal: model, artis, dll)			
2.	Sayamemilih <i>homeschooling</i>			

	sebagai jalur pendidikan anak saya karena anak saya menolak belajar di sekolah formal			
3.	Sayamemilih <i>homeschooling</i> sebagai jalur pendidikan anak saya karena saya tidak percaya dengan sistem pendidikan di sekolah formal			
4.	Sayamemilih <i>homeschooling</i> sebagai jalur pendidikan anak saya karena saya menganggap orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak			
5.	Saya memilih <i>homeschooling</i> sebagai jalur pendidikan anak saya karena pekerjaan saya mengharuskan saya berpindah tempat secara berkala			
6.	Saya memilih <i>homeschooling</i> sebagai jalur pendidikan anak saya karena anak saya memerlukan perlakuan khusus yang tidak mungkin ia dapatkan di sekolah formal			
7.	Anak saya mengikuti <i>homeschooling</i> semenjak SD			
8.	Saya berminat memasukkan anak saya ke sekolah formal			

9.	Selain <i>homeschooling</i> , anak saya juga mengikuti bimbingan belajar			
10.	Selain <i>homeschooling</i> , anak saya juga mengikuti les privat di rumah			
11.	Saya berusaha ikut serta membantu anak saya belajar di rumah dengan modul yang diberikan pihak <i>homeschooling</i>			
12.	Modul yang diberikan pihak <i>homeschooling</i> mudah dipahami dan sangat membantu bagi anak saya maupun saya			
13.	Anak saya sangat antusias ketika belajar matematika			
14.	Anak saya merasa kesulitan ketika belajar matematika			
15.	Anak saya sering bertanya kepada saya tentang permasalahan yang ia hadapi ketika mempelajari matematika di rumah			
16.	Saya berusaha membantu anak saya ketika ia kesulitan mempelajari matematika			

3. Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

Mia Sari Hanty Ritonga, 2014

Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Homeschooling Jenjang Smp Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1985). Wawancara langsung dilakukan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan orang-orang yang berada di sekitar sumber data.

Agar wawancara berjalan seefektif mungkin, hendaknya dilakukan penyusunan daftar pertanyaan yang lebih dikenal dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Langkah-langkah penyusunan pedoman wawancara menurut Ali dalam buku penelitian kependidikan prosedur dan strategi diantaranya adalah :

- a. Membuat lay-out pedoman wawancara
- b. Memilih pertanyaan yang relevan
- c. Mencobakan (*try-out*)
- d. Membuat pedoman wawancara yang siap digunakan

Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penyelenggaraan pendidikan di *homeschooling*, yang meliputi kurikulum, waktu, metode pembelajaran, dan bahan ajar dan juga untuk mengetahui sikap siswa pada saat pelajaran matematika, kemampuan matematis para siswa secara umum menurut narasumber. Narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII dan beberapa pihak yang terlibat di *homeschooling* yang dijadikan sampel. Format pedoman wawancara yang dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Daftar pertanyaan
1	Sudah berapa lama anda mengajar di <i>homeschooling</i> ?
2	Kurikulum yang digunakan di <i>homeschooling</i> seperti apa?
3	Bahan ajar apa saja yang anda gunakan selama ini ketika mengajar?
4	Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan ketika mengajar? Mengapa?

5	Apakah ada peraturan dari homeschooling tempat anda mengajar tentang metode pembelajaran yang harus anda pakai ketika mengajar?
6	Alokasi untuk pelajaran matematika di komunitas berapa jam pelajaran setiap minggunya?
7	Bagaimana kemampuan matematis rata-rata siswa kelas VIII menurut anda?
8	Apakah anda harus menjelaskan berulang-ulang ketika menjelaskan suatu materi?
9	Apakah siswa terlihat antusias saat pembelajaran matematika?
10	Bagaimana rata-rata nilai matematika siswa kelas VIII?
11	Berapa KKM pelajaran matematika yang diberlakukan di <i>homeschooling</i> ini?
12	Jika nilai siswa tidak mencapai KKM, apa konsekuensi yang harus diterima siswa tersebut?

4. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran matematikadi *homeschooling* berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer yaitu peneliti sendiri.

Bentuk lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Siswa

Hari/tanggal :

No	Hal yang Diamati	Skor	Nomor siswa		
1	Bertanya kepada guru	3. bertanya dengan aktif kepada guru			

		2. Kurang aktif dalam bertanya kepada guru			
		1. Tidak mengajukan pertanyaan			
2	Mengajukan ide/pendapat	3. Aktif mengajukan ide/pendapat			
		2. Kurang aktif mengajukan ide/pendapat			
		1. Tidak mengajukan ide/pendapat			
3	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru			
		2. Mampu memberikan jawaban namun belum tepat			
		1. tidak menjawab pertanyaan guru			
4	Mendengarkan penjelasan/informasi	3. mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi			
		2. mendengarkan namun kurang tenang			
		1. tidak mendengarkan penjelasan/informasi atau melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran			
5	Mencatat materi pelajaran	3. mencatat seluruh yang harus dicatat			
		2. mencatat sebagian materi			
		1. tidak mencatat materi			

F. Pengembangan Instrumen

Mia Sari Hanty Ritonga, 2014

Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Homeschooling Jenjang Smp Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya instrumen tes, Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal tes yang di dalamnya mencakup nomor soal, soal, dan indikator kemampuan pemahaman. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, kemudian dikembangkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Berikut ini adalah pemetaan instrumen dalam penelitian ini:

Tabel3.4
Pemetaan Instrumen Tes
Berdasarkan Indikator Kemampuan Pemahaman

No.	Indikator Pemahaman	Nomor Soal	Skor
1.	Interpretasi (<i>interpreting</i>)	1	10
2	Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	2	10
3	Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	3	10
4	Menggeneralisasikan (<i>summarizing</i>)	5	10
5	Inferensi (<i>inferring</i>)	4	10
6	Membandingkan (<i>comparing</i>)	6	10
7	Menjelaskan (<i>explaining</i>)	7	10
Jumlah		7 soal	70

Instrumen tes yang telah disusun disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman. Setelah itu, instrumen diujicobakan untuk mendapatkan instrumen tes yang baik. Berdasarkan perhitungan menggunakan software anates 4.0, darihasil uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Koefisien reliabilitas instrumen tersebut adalah 0,78, artinya reliabilitas instrumen tersebut tergolong tinggi.

Untuk hasil perhitungan analisis validitas, daya pembeda dan indeks kesukaran, akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Analisis Uji Validitas, Daya Pembeda, dan Indeks Kesukaran Instrumen

Nomor Soal	Korelasi	Tafsiran	Daya Pembeda	Tafsiran	Indeks Kesukaran	Tafsiran
1	0,72	baik	0,57	baik	0,50	sedang
2	0,76	baik	0,69	baik	0,53	sedang
3	0,65	cukup	0,56	baik	0,72	mudah
4	0,57	cukup	0,23	cukup	0,14	Sangat sukar
5	0,56	cukup	0,16	Jelek	0,09	Sangat sukar
6	0,60	cukup	0,49	Baik	0,36	sedang
7	0,78	baik	0,45	Baik	0,25	Sukar

Berdasarkan hasil analisis data hasil uji coba instrumen tes tersebut peneliti mendiskusikan lagi dengan pembimbing. Kemudian diambil keputusan untuk memperbaiki soal nomor 4 dan 5. Untuk soal nomor empat diperbaiki susunan kalimat dan pertanyaan yang ditanyakan pada soal tersebut lebih

disederhanakan. Untuk soal nomor lima, soal diganti secara total. Untuk soal-soal yang lain tetap dipertahankan seperti sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2001 hlm199). Pada penelitian ini, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di *homeschooling* dan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2001 hlm.198). Wawancara dilakukan kepada guru matematika kelas VIII dan beberapa pihak *homeschooling* untuk mengetahui bagaimana pola penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di *homeschooling*, dan gambaran awal mengenai kondisi dan kemampuan pemahaman siswa *homeschooling*.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil tes, angket, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data kualitatif bersamaan dengan pengumpulan data tekniknya menggunakan *first order understanding* (meminta peneliti untuk menanyakan kepada pihak yang diteliti guna mendapatkan penjelasan yang benar) dan *second order understanding* (peneliti memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap pihak yang diteliti sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar) (Subadi, dalam Utami : 2012).

1. Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman

Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa *homeschooling* kelas VIII, diolah menggunakan software anates

4.0 dan SPSS 18.0 *for windows*. Setelah melakukan penyekoran berdasarkan pedoman penyekoran yang telah dibuat sebelumnya, dilakukan uji normalitas terhadap skor yang diperoleh untuk mempertimbangkan jenis statistik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya, kemudian skor diubah ke dalam skala 100 untuk selanjutnya dikelompokkan ke dalam kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan ini didasarkan pada kriteria pengelompokkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), yaitu:

- Skor < 60 : rendah
- $60 \leq \text{skor} < 75$: sedang
- $75 \leq \text{skor} 100$: tinggi

Catatan : skor dalam skala 0 – 100.

Setelah mengelompokkan siswa ke dalam kelompok tinggi, sedang, dan rendah, dilakukan analisis terhadap hubungan antara tingkat kemampuan pemahaman siswa dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika di *homeschooling* dan partisipasi orangtuanya dalam pembelajaran matematika di rumah. Data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika di *homeschooling* diperoleh melalui lembar observasi dan data mengenai partisipasi orangtuanya diperoleh melalui angket. Analisis hubungan antara keaktifan siswa dan partisipasi orangtuanya dengan kemampuan pemahaman siswa ini dilakukan menggunakan teknik statistika non-parametrik koefisien kontingensi.

Nilai koefisien kontingensi (C) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \text{ dengan } \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

N : banyak subjek

f_o : frekuensi

f_e : frekuensi harapan

Nilai koefisien kontingensi (C) maksimum ditentukan oleh rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana m adalah banyak kategori yang paling kecil di antara kedua faktor yang diketahui. Jadi, dapat dilihat bahwa nilai maksimum C bergantung pada banyak kategori faktor (Sudjana, 1988 hlm.192). Kriteria penarikan kesimpulan kuat atau lemahnya hubungan antar faktor yang diungkapkan oleh Supranto (2008 hlm.178) adalah jika nilai perbandingan C hitung dengan C maksimum yang diperoleh kurang dari 0,50, maka hubungannya lemah, jika terletak antara 0,50 – 0,75, maka hubungannya cukup kuat, antara 0,75 – 0,90, maka hubungannya kuat, antara 0,90 – 1 maka hubungannya sangat kuat.

2. Angket

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dan kemudian disajikan secara naratif. Data yang diperoleh dari angket adalah data tentang latar belakang siswa, partisipasi orang tua siswa dalam proses pembelajaran matematika di rumah, dan antusiasme siswa pada pelajaran matematika.

3. Wawancara

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti/ fenomena yang ditemui di lapangan. Kemudian dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok permasalahan. Setelah itu data hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan dapat ditarik kesimpulan.

4. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah tersedia dan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif.